

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul**

Al-Qur'an merupakan Kalam Allah SWT yang didalamnya memuat mukjizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab melalui malaikat Jibril, yang sampai kepada kita secara mutawatir, dan bagi yang membaca bernilai ibadah. Al-Qur'an adalah sumber hukum islam yang pertama dan yang paling utama, terlebih bagi mereka yang mempelajari Al-Qur'an secara mendalam, mereka akan mengetahui apa dan bagaimana islam itu yang sebenarnya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu mempelajari Al-Qur'an dan tahapan pertama agar memahami dan membahas Al-Qur'an ialah mempelajari cara membacanya.

Kemampuan membaca merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, dimana semua orang perlu untuk bisa membaca untuk mendapatkan informasi. Semua orang dituntut agar bisa membaca terutama dalam membaca Al-Qur'an bagi umat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu kewajiban yang harus kita laksanakan dan ditumbuhkembangkan bagi setiap individu muslim, karena ini berkaitan langsung dengan ibadah kita kepada Allah terutama dalam hal ibadah Shalat, dimana membaca Al-Qur'an (Al-Fatihah) merupakan salah satu dari penentu sah ataupun tidaknya ibadah seseorang. Inilah yang menjadi argumentasi ditetapkannya keterampilan membaca Al-Qur'an sebagai

prioritas pertama dan yang paling utama. Sebagaimana firman Allah dalam AL-Qur'an surah Al-Qiyamah ayat 17-18 sebagai berikut :

١٧ - فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ - ١٨ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Berdasarkan ayat diatas Allah menjelaskan, seruan tersebut ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, dimana Al-Qur'an adalah bacaan yang dibaca dan umatnya cenderung mengikutinya. Sebagai kitab suci Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim yang mana membacanya merupakan ibadah kepada Allah SWT dan mempelajari Al-Qur'an merupakan tanggung jawab bersama agar memastikan bahwa generasi penerus akan senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan hidup mereka.

Membaca Al-Qur'an tidaklah sekedar membaca saja tapi juga harus melihat, memahami cara membacanya yang benar, memahami isi dari bacaan, ataupun sampai bisa mengamalkannya. Seperti yang disampaikan oleh Niha, membaca Al-Qur'an adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati, melafalkan apa yang tertulis dalam firman Allah SWT. Untuk bisa membaca dengan baik suatu bahan bacaan, seseorang terlebih dahulu dituntut harus mengenal huruf-huruf dan mampu melafalkan atau mengujarkannya dengan benar dan tepat sesuai kaidah-kaidah pelafalannya.<sup>1</sup>

Adapun dulunya Al-Qur'an dibukukan pada zaman khalifah Ustman bin Affan atau yang kita kenal sekarang dengan sebutan mushaf ustmani, pada saat pertama dibukukan Al-Qur'an hanyalah huruf gundul yang tidak berharakat yakni hanya titik-titik saja sebagai pembeda dari huruf yang lain. Pada zaman Sayyidina Ali banyak sekali para kaum muslim salah dalam membaca Al-Qur'an. Dikisahkan pada zaman Sayyidina Ali, ada seorang tabi'in yang bernama Abu Al-Aswad Ad-Du'ali yang menekuni ilmu tentang peletakan tanda baca ataupun tanda baris pada Al-Qur'an tujuannya agar memudahkan pembacanya terhindar dari

---

<sup>1</sup>Nihayatul Hikmia, "Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm.39

kesalahan, karena jika kita salah dalam membaca Al-Qur'an maka makna dari Al-Qur'an itu akan berubah.<sup>2</sup>

Bagi setiap muslim membaca Al-Qur'an merupakan amalan yang mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, bayangkan saja satu huruf Al-Qur'an yang kita baca maka akan dibalas Allah dengan memberikan sepuluh kebajikan. Sebab yang dibaca adalah kitab suci Al-Qur'an yang merupakan sebaik-baik bacaan bagi orang muslim. Oleh sebab itu kita sebagai hamba hendaklah membaca Al-Qur'an baik dikala senang, susah, gembira atau sedih. Bahkan membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal ibadah tetapi juga menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah ataupun yang galau jiwanya.

Meningat Al-Qur'an sebagai kitab suci dan bacaan terbaik serta merupakan ibadah bagi para pembacanya, maka setiap mukmin diharuskan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sesuai dengan dengan ilmu Tajwid. "Ilmu Tajwid adalah ilmu tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan cara mengeluarkan makhrajnya serta memberi haq dan mustahaqnya dengan baik dan benar".<sup>3</sup> Jadi dapat disimpulkan ilmu Tajwid yaitu suatu pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan Makhrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya,

---

<sup>2</sup><https://www.muslimobsession.com/abul-aswad-ad-duali-sang-peletak-tanda-baca-al-quran/>, tanggal akses 4 April 2022.

<sup>3</sup>Marzuki, M. A., & Ummah, S. C. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: DIVA PRESS 2020), hlm. 9

berdengung tidaknya serta titik komanya”. Sebagaimana dalam Al-Qur’an surah Al-Muzzammil ayat 4 Sebagai berikut :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْآنَ تَرْتِيلاًۙ

”Menurut Sayyidina Ali r.a yang dikutip oleh Muhammad Zulifan Pengertian Tartil dalam ayat di atas adalah tajwidul huruf wa ma’rifatul wuquf yakni memperbaiki pengucapan huruf serta mengerti tempat-tempat waqaf”.<sup>4</sup> Dapat disimpulkan tartil disini adalah Memperbaiki bacaan huruf-huruf Al-Qur’an dengan terang, teratur dan tidak terburu-buru serta mengenal tempat-tempat waqaf sesuai aturan tajwid. Oleh karena itu, penting sekali bagi kita mempelajari ilmu tajwid dimana melalui ilmu Tajwid ini seseorang dapat mengetahui bagaimana cara membaca ayat-ayat Al-Qur’an dengan baik dan benar, baik dari segi makhrijul huruf (tempat keluarnya huruf) mampu mempraktikkan hukum bacaan tajwidnya. Disamping itu juga mampu memelihara bacaan Al-Qur’an sebab jika kita salah pengucapan huru-huruf Al-Qur’an maka mengakibatkan perubahan maksud dan terjemahannya.

Keterampilan membaca Al-Qur’an atau yang lebih kita kenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan yang sangat penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur’an. Mengaji juga memiliki keterkaitan dengan ibadahnya kaum muslim, seperti ibadah shalat, seandainya disaat kita shalat kita menggunakan bahasa selain bahasa Al-

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag, 2016), hlm. 574

Qur'an (Bahasa Arab) maka shalat kita tidak sah. Ibnu Sina menegaskan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas utama dalam pendidikan islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an haruslah sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid baik seseorang itu mengetahui ataupun tidak mengetahui, semua itu adalah ibadah dan yang akan membawa rahmat serta dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya dan juga memberi cahaya bagi orang lain yang mendengarkannya.

Metode Wafa merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tampil berbeda dari beberapa metode yang telah berkembang selama ini. disusun oleh Muhammad Baihaqi dan Muhammad Shaleh Drehem dan dikembangkan di bawah Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN). metode Wafa ini lebih bersifat komprehensif dan integratif, dikemas dengan menggunakan metodologi yang menarik dan menyenangkan dengan mengoptimalkan otak kanan tanpa mengesampingkan otak kiri dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Adapun sejarah singkat Metode Wafa pertama didirikan oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc yang berkiprah sebagai pendiri sekaligus Pembina Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan menjabat sebagai ketua Ikatan Da'i Indonesia (IKADI). Sedangkan penyusun Metode Wafa adalah KH. DR. Muhammad Baihaqi, Lc, MA yang menjabat sebagai Ketua Dewan pengawas Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN). Metode wafa diciptakan karena tuntutan jaman yang semakin maju dan kebutuhan masyarakat muslim tentang pembelajaran Al-Qur'an yang semakin meningkat.<sup>6</sup>

SDIT Al Izzah Kotabaru saat ini menggunakan satu metode, dari sekian banyak metode-metode yang di tawarkan kemudahannya di dalam belajar Al-Qur'an yaitu, menggunakan metode Wafa' dalam rangka

---

<sup>5</sup>Khoiriyah, L. E., Susanto, H., & Abidin, N. *Korelasi Antara Pembajaran Al-Qur'an Metode Wafa Dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadis Siswa Mi Nurul Huda Grogol. Tarbawi: Journal On Islamic Education*, 2018, hlm. 65-79

<sup>6</sup>Qisom, Shobikhum, *Buku Pintar Guru Al- Qur'an: Wafa Belajar Al- Qur'an Metode Otak Kanan Edisi Revisi* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2018).

meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an kepada siswa. Proses pembelajaran metode Wafa di SDIT Al Izzah Kotabaru pengajar berperan penting dalam memberikan pendidikan. Seperti, menginstruksikan ataupun mencontohkan cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar berserta nada agar para siswa lebih mudah dalam memahaminya. Dalam hal ini pengajar dituntut untuk mengulang-ulang apa yang telah diajarkan. Pengajar harus mampu mengoptimalkan waktunya dengan banyaknya jumlah siswa yang diajar, para pengajar harus pandai memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang sulit memahami huruf saat tilawah dan pengajar harus menyesuaikan langkah apa yang akan digunakan agar apa yang diajarkan dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan ditempat ataupun lokasi penelitian yakni di Pendidikan Anak Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Izzah Kotabaru Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru, adapun penulis mendapatkan beberapa informasi yang berkaitan tentang penerapan metode yang diajarkan disekolahan tersebut yaitu metode wafa, yang meliputi buku Tilawah Tajwid Ghorib (TTG).

Pada saat ini banyak sekali sekolah-sekolah mulai dari tingkatan terendah hingga tingkatan menengah keatas berorientasi pada kualitas, hadir ditengah-tengah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan agama islam untuk kehidupan anak-anaknya kelak. Sekolah-sekolah tersebut mulai memiliki progam-progam yang menunjang tuntutan masyarakat tersebut,

diantaranya adalah tentang keberhasilan akan membimbing anak-anak didiknya untuk mampu membaca Al-Qur'an.

Salah satu sekolah di wilayah Dirgahayu kotabaru yang siswanya diwajibkan mengikuti pembiasaan belajar Al-Qur'an adalah SDIT Al Izzah Kotabaru. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu akal ataupun jalan keluar yang pantas, sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai. Demikian pula dengan pelaksanaan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an memerlukan suatu metode ataupun teknik yang tepat dalam memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an.

SDIT Al Izzah Kotabaru adalah sekolah yang mempunyai program unggulan, yaitu lulus dari SDIT Al Izzah kotabaru dengan kriteria hafal juz 29,30. Selain unggul dalam hafalan Al-Qur'an 2 Juz para siswa ataupun siswi juga dibekali dan diajarkan tentang metode Al-Qur'an agar mempermudah dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an. Disamping menggunakan program unggulan yang lulus dengan hafalan Al-Qur'an 2 juz, ternyata masih banyak siswa maupun siswi contohnya dikelas V. Rata-rata yang lulusnya dari PAUD IT AL IZZAH dipastikan bacaannya lancar dan memenuhi kriteria, sedangkan yang lulus diluar dari SDIT Al Izzah rata-rata untuk bacaan Al-Qur'annya tidak memenuhi kriteria. Dari keseluruhan kelas V yang berjumlah 46 orang hanya 30 % saja yang bacaan Al-Qur'annya memenuhi kriteria lancar, maksud dari kriteria lancar adalah membaca dengan menggunakan tartil dan makhrijul hurufnya juga tepat dan benar, ada juga siswa ataupun siswi yang 50 % membaca nya lumayan lancar tetapi masih memerlukan bimbingan dari guru, adapun 20% sisanya dalam membaca Al-Qur'an masih terbata-bata artinya memerlukan bimbingan extra dari guru yang bersangkutan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Observasi pribadi pada tanggal 1 Desember 2022 dengan Guru Al- Qur'an SDIT Al Izzah Kotabaru di Ruang Guru pada jam 09.00.

Melihat dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti metode ini karena melihat dari kenyataan yang ada saat ini banyak sekali siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan suatu penelitian oleh penulis yang mengenai ***“PENERAPAN METODE Wafa DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN KELAS V DI SDIT AL IZZAH KOTABARU”***

Kemudian, untuk mempermudah pemahaman agar terarahnya pembahasan ini, maka perlu adanya penegasan judul agar tidak menyimpang dari tema atau judul diatas tersebut.

#### 1. Penerapan

Penerapan merupakan suatu hal ataupun perbuatan yang mempraktekkan suatu teori ataupun metode, dalam hal lain memiliki pengertian untuk mencapai tujuan tertentu agar kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>8</sup>

#### 2. Metode Wafa

Menurut para ahli metode wafa, merupakan inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an dengan memaksimalkan pendekatan otak kanan yang komprehensif, mudah, dan menyenangkan. Dalam proses pembelajarannya menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman,

---

<sup>8</sup><https://www.kumpulanpengertian.com/2020/09/pengertian-penerapan-menurut-para-ahli.html>, tanggal akses 19 November 2021.

Pengajaran, Penilaian dan Penutupan) serta menggunakan nada dasar yakni hijaz.<sup>9</sup>

### 3. Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an

Ada banyak sekali cara agar meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an salah satunya yaitu dengan cara guru menanamkan niat dan memotivasi siswa.

Menurut Muhsin cara meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an adalah selain kita harus menambah jam pembelajaran Al-Qur'an, adapun kita harus sering-sering muraja'ah secara tidak langsung jika sering murajaah ataupun mengulang-ulangnya, maka disaat itulah bacaan Al-Qur'an kita akan semakin bagus dan lancar.<sup>10</sup>

Jadi yang dimaksud judul skripsi tentang penerapan merupakan suatu hal ataupun perbuatan yang mempraktekkan suatu teori ataupun metode, metode wafa adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an dengan memaksimalkan pendekatan otak kanan yang komprehensif, mudah, dan menyenangkan, dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an yaitu dengan selalu mengulang-ulang (Muraja'ah) kelas V di SDIT Al Izzah Kotabaru.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan metode wafa meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an ?

---

<sup>9</sup>Qisom, Shobikhum. *Buku Pintar Guru Al- Qur'an Wafa Belajar Al- Qur'an Metode Otak Kanan*. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2019.

<sup>10</sup>Muhsin, Ali. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis AlQuran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang." *Jurnal Al-Murabbi* (2017), hlm. 275-290.

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode wafa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an?

### **C. Alasan Memilih Judul**

1. Karena pentingnya penerapan metode wafa agar para siswa ataupun siswi dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu program pembelajaran unggulan di SDIT Al-Izzah Kotabaru
3. SDIT Al Izzah Kotabaru merupakan salah satu sekolah terkenal yang memiliki banyak jam pembelajaran Al-Qur'an dibandingkan dengan pembelajaran lainnya. Hal ini membuat penulis jadi tertarik untuk meneliti.
4. Tempat penelitian sangat mudah untuk diteliti karena mengingat penulis pernah melaksanakan kegiatan Observasi.
5. Sepengatahuan penulis belum ada seseorang yang meneliti metode wafa dikampus ini.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui penerapan metode wafa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.
2. Untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode wafa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

### **E. Signifikan Penelitian**

1. Bagi guru, semoga hasil penelitian ini mampu menjadi motivasi kepada guru untuk selalu semangat dalam menerapkan metode wafa dan tidak cepat putus asa dalam menyelesaikan masalah ketika terjadi kendala dalam penerapannya
2. Bagi siswa agar menambah pengetahuan tentang belajar atau mengajar seperti guru yang menggunakan metode Al-Qur'an yang mengasyikan agar tidak jenuh saat penyampaian materi.
3. Bagi Mahasiswa agar lebih mengetahui dan mendalami cara mengajar yang baik dan benar agar mudah dipahami dan dimengerti.
4. Bagi masyarakat agar lebih mengerti bagaimana susahnya seorang guru dalam mengajar.
5. Bagi kampus STIT Darul Ulum Kotabaru, semoga tulisan ini menjadi manfaat bagi orang yang membaca ataupun yang meneliti kembali sebagai acuan proposal skripsi maupun skripsi.

### **F. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan dalam skripsi proposal ini dapat tersusun dengan baik dan teratur, maka perlu adanya sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah,

alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

- BAB II** : Berisi tentang kajian yang terdiri dari Konsep meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an penerapan, metode wafa, faktor-faktor yang mempengaruhi metode wafa untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, dan Manfaat metode wafa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an
- BAB III** : Metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis pendidikan, Subjek dan Objek, Data, Sumber data, dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.
- BAB IV** : Penyajian data dan Analisis Data yang membuat tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data dan Analisis Data
- BAB V** : Penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran.